

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MEMBANGUN KEPRIBADIAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Dita Hermiki Rahmadona¹, Leli Apriani², Tensi Ariska Putri³, Zelvita Dwi
Rahmadayanti⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4}
ditahermikir@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk penanaman pendidikan karakter pada saat ini di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang dapat dilihat dari bagaimana karakter yang ditunjukkan dalam bermedia sosial dan bagaimana bentuk penanaman karakter yang seharusnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dari hasil kajian jurnal nasional dan analisis dari penggunaan media sosial yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya kesadaran penuh masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter serta kemerosotan pada nilai dan karakter bermasyarakat yang dapat terlihat dari pengekspresian diri dalam bermedia sosial. Simpulan penelitian bahwa pendidikan karakter bagi setiap individu perlu dikuatkan kembali dengan muatan-muatan karakter yang baik dan positif yang dimulai dari rumah, melalui sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kata Kunci : Penanaman Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and describe how the current form of character education is in the midst of globalization and modernization which can be seen from how the characters are shown in social media and how the form of character planting should be in the life of the nation and state. The research method used is the method of the results of the study of national journals and the analysis of the use of social media that occurs in the community. The results of the study indicate a lack of full public awareness of the importance of character education and a decline in social values and character which can be seen from self-expression in social media. The conclusion of the study is that character education for each individual needs to be strengthened with good and positive character contents starting at home, through school, and in everyday life in society.

Keywords: *Character Education Planting*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang dan menyongsong berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan bangsa. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh setiap warga bangsanya yang akan mampu mendorong sikap dan karakter yang baik dan dapat dibanggakan sebagai bangsa yang besar yakni bangsa Indonesia yang disatukan dari berbagai macam perbedaan yang menjadikannya suatu bangsa yang besar. Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia dan dalam segala aspek maupun bidang. Menjadi sebuah bangsa yang berkarakter sudah menjadi tujuan bangsa Indonesia sejak dan sebelum kemerdekaan RI. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. sebagai generasi muda penting sekali untuk kita menyadari bahwa pendidikan karakter amat begitu penting bagi ke depan, keseharian kita dalam lingkungan masyarakat, pendidikan karakter memberikan warna baru citra baru dan energi baru bagaimana seharusnya kepribadian berbangsa dan bernegara yang ada di Indonesia, dan cinta pada tanah air, saling menghormati, toleransi antar umat beragama, tidak memihak etnis atau golongan, dan saling membantu antar sesama masyarakat tanpa membedakan.

Penanaman pendidikan karakter harus ditekankan kembali dalam membangun kepribadian berbangsa dan bernegara karna pasalnya saat ini kita temukan banyaknyakrisis moral dan karakter hal ini juga dipacu dengan maraknya arus globalisasi, modernisasi, lingkungan, dan faktor lainnya yang memicu kemerosotan nilai moral hal ini yang memicu akan penurunan kepribadian berbangsa dan bernegara khususnya kita sebagai bangsa Indonesia. Pemosotan nilai karakter ini dapat pula kita lihat dari bagaimana masyarakat mengekspresikan dirinya dalam bermedia sosial, yang mudah sekali terprovokasi dan memprovokasi, saling menjatuhkan bahkan menghina antara kelompok etnis, agama, ras yang tentunya ini menjadi keprihatinan bersama bagaimana gambaran karakter masyarakat indonesia sekarang terkhususnya generasi muda yang perlu kita selamatkan karakternya sebagai pembangun bangsa di masa depan.

Kehidupan dan perkembangan dunia global saat ini terutama bagi Indonesia perlu pelaksanaan secara nyata dan perlu adanya sikap untuk tidak serta merta menerima begitu saja dari arus globalisasi karna ada kalanya setiap perubahan itu lebih banyak mengandung hal yang negatif dan bertentangan dengan adat, kebiasaan serta keseluruhan norma-norma yang ada di Indonesia. Norma etik untuk kehidupan bernegara sangat penting untuk diterapkan secara berkesinambungan agar terwujud

kehidupan bersama yang lebih tenteram dan damai serta terhindar dari guncangan-guncangan yang akan menghambat perkembangan bangsa Indonesia. Tap MPR No. VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa, Bernegara, dan bermasyarakat dinyatakan bahwa etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat merupakan penjabaran nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku yang merupakan cerminan dari nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat ini bertujuan untuk (1) Memberikan landasan etik moral bagi seluruh komponen bangsa dalam menjalankan kehidupan kebangsaan dalam berbagai aspek, (2) Menentukan pokok-pokok etika dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, (3) menjadi kerangka acuan dalam mengevaluasi sejauh mana dalam pelaksanaan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini didasarkan pada kajian dari analisis jurnal nasional dan analisis pada penggunaan sosial media seperti, penggunaan aplikasi Tik-tok, Facebook dan pada penggunaan aplikasi You Tube. Beberapa artikel jurnal dan beberapa media sosial yang sering digunakan masyarakat tersebut menjadi informasi awal bagi penulis dalam melihat bagaimana sikap dan karakter masyarakat Indonesia dapat tercermin dengan bagaimana dia memanfaatkan media sosialnya dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi di jejaring media sosial, hal ini juga didasarkan bagaimana beberapa kasus yang sampai mencapai melibatkan negara lain tentang bagaimana *netizen* Indonesia dalam bermedia sosial. Pentingnya penanaman karakter kembali pada pribadi masing-masing Pentingnya individu agar dapat tetap menjaga karakter dan etika sebagai bangsa Indonesia yang beradab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lickona dalam Elkind dan Sweet (2004) mengagas pandangan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika moral. Untuk mencapai kepribadian yang berkarakter kebangsaan yang diharapkan, perlu adanya upaya kerjasama dalam setiap aspek dan lapisan masyarakat agar mampu menumbuhkan setiap individu yang berkarakter kebangsaan dengan konsisten untuk membangun karakter warga negara. Michele Borba (2008) menggunakan istilah kecerdasan moral dan karakter. Menurutnya dalam menumbuhkan kecerdasan moral dan karakter bangsa yang kuat diperlukan tujuh nilai kebajikan utama yaitu, 1). Empati yaitu merasakan dan memahami penderitaan atau kesedihan orang lain, 2). Nurani yaitu merasakan dan menerapkan cara berperilaku yang manusiawi, 3). Kontrol diri yaitu mengendalikan diri sehingga dapat bertindak dengan jalur yang benar Bora serta tetap memegang teguh prinsip sebagai warga negara yang berkarakter, 4). Rasa hormat yaitu menghargai, berlaku baik dan sopan santun kepada orang lain, 5). Kebaikan hati yaitu menampilkan sikap peduli terhadap perasaan dan kehidupan orang lain, 6). Toleransi yaitu menghargai dan menghormati martabat hak semua manusia meskipun berbeda keyakinan antara yang satu dan yang lainnya tapi

tetap menghargai serta menghormati perbedaan itu dan tidak pernah memandang sebelah mata, 7). Keadilan yaitu berpikir terbuka, tidak berpihak, berpihak pada yang benar atau bertindak adil pada setiap anggota masyarakat tanpa membedakan status social yang ada.

Lickona (1992) menjelaskan berapa alasan perlu adanya pendidikan karakter karna 1). Banyaknya generasi muda saling melukai karna lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, 2). Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, 3).Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat dan tanggung jawab. Dengan demikian, untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter Pancasila sebagai kepribadian bangsa yang beradab dan senantiasa bekerja sama, memiliki toleransi yang tinggi dalam hubungannya kepada sesama bangsa Indonesia yang perlu ditransformasikan serta di tanamkan kepada generasi bangsa sedini mungkin agar terciptalah generasi penerus bangsa yang memiliki intelektualitas yang tinggi serta

Memegang teguh nilai karakteristik dan moral dalam dirinya sebagai bangsa Indonesia ialah dapat ditempuh dengan, 1.) Iman dan Taqwa Kepada Tuhan YME. Dengan adanya pemegangan keyakinan kepada tuhan maka akan senantiasa menyadarkan diri kita sebagai manusia untuk tidak serta merta bertindak tanpa melibatkan sang pencipta dan bertingkah laku layaknya seseorang yang selalu haus akan pengakuan kebenaran yang dia sampaikan tetapi tetap memegang teguh serta sadar betul di mana posisi kita sebagai makhluk ciptaannya. 2.) Jujur yaitu memiliki sifat dan sikap yang luhur sebagai warga negara. Dengan kejujuran tercipta keharmonisan dan keselarasan hubungan antar negara dengan warganya, sehingga kemiskinan dan upaya meningkatkan kesejahteraan bersama dapat dicapai karna sikap jujur merupakan pondasi penting berdirinya bangsa yang besar dan maju.3.) Adil adalah menempatkan persoalan sesuai porsinya dan menjamin setiap siapa saja warga masyarakat Indonesia berhak mendapatkan dan terpenuhi hak-haknya dengan adil dan bersifat transparan agar tidak menimbulkan atau memicu kekeliruan dan saling menyalahkan yang mendorong pada perpecahan. Menerapkan cara-cara yang tidak adil adalah bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang diperlakukan tidakadil dan tidak bisa terpenuhi keseluruhan haknya oleh sikap dan tindakan yang tidak adil. 4.) Rasa hormat dan tanggung jawab terhadap sesama warga negara khususnya dalam konteks masyarakat yang plural, karena bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, etnis, ras, agama atau keyakinan, dan paham politik, untuk turut serta bertanggung jawab dalam menjaga hubungan harmonis antar suku, etnis, ras, agama atau keyakinan serta ketertiban dan keteraturan negara ini yang begitu beraneka ragam sebagai ciri bangsa Indonesia sedari dulu sebagai bangsa yang besar yang hadir dan berdiri karna perbedaan yang menyatukan dan menjadikan bangsa Indonesia itu besar. 5.) Sikap kritis terhadap realitas sosial, budaya, dan politik maupun terhadap realitas agama, kepercayaan, mitologi. Dan sikap kritis pada diri sendiri juga harus ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yang ditunjukkan dalam bertingkah laku dan berinteraksi baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. 5.) Kritis pada diri sendiri itu harus disertai dengan sikap memahami adanya perbedaan pendapat dan sikap mau terbuka dan mampu menerima perbedaan

berdasarkan sisi positif dan negatif yang dimilikinya dan tidak bersikap sewenang-wenangnya tanpa berlandaskan fakta dan data serta sumber yang terpercaya sehingga dengan data dan didukung dari sumber yang terpercaya ini akan mendorong sikap kritis dan tidak mudah terprovokasi pada sesuatu yang belum diyakini kebenarannya. 6.) Sikap terbuka didasarkan atas kesadaran akan keterbatasan diri dan keanekaragaman etnik yang akan melahirkan kemampuan dalam mengendalikan diri, sehingga tidak mudah memvonis orang lain atas apa yang disampaikan orang lain dan lebih bisa menerima bentuk masukan dan arahan yang bermanfaat dalam pengembangan serta pemahaman dalam diri. 7.) Rasional yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan secara logis dan bebas. Hal ini harus dilakukan sebab pengambilan keputusan secara rasional akan membuahkan pemikiran. Yang logis dan sikap yang tegas dan tidak plin-plan dalam menentukan dan memutuskan persoalan. 8.) Cerdas dan bijaksana yaitu memiliki multipel inteligen atau kecerdasan ganda. Kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan dan dapat menghasilkan produk yang beragam dalam situasi yang nyata dan kompleks. Kecerdasan manusia tidak hanya diukur dengan bentuk tes tulis, akan tetapi lebih tepat jika diukur melalui cara bagaimana orang itu mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan cerdas dan bijaksana terutama yang menyangkut dalam kepentingan khalayak ramai dan kepentingan bersama.

Di masa ini, media sosial tampaknya menjadi suatu atau syarat yang mutlak bagi kehidupan yang dinamis di era modern ini, dimana dapat kita jumpai hampir setiap orang memiliki aplikasi dalam bermedia sosial yang tidak mengenal batas usia lagi, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua semuanya memiliki media sosial masing-masing, bahkan media sosial sekarang bisa dijadikan sebagai ladang mata pencaharian bagi konten kreator yang memiliki bakat dan kreatifitas. Fenomena ini tidak dapat kita hindari namun harus kita sikapi bagaimana bentuk seharusnya karakter yang baik kita tunjukkan dalam bermedia sosial yang tetap memegang teguh kepribadian kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam perbedaan namun itu yang menjadi titik penyatu keberagaman bangsa Indonesia.

Berdasarkan keadaan dan realitas yang kita hadapi dalam bermedia sosial dapat diamati bagaimana sikap dan karakter yang di tunjukkan dalam bermedia sosial sering kali mudah termakan berita *hoax* yang belum jelas sumber informasi dan datanya, dan dalam berinteraksi di dalam bermedia sosial cenderung bersikap, bertindak tanpa memikirkan perasaan seseorang hal ini dapat kita amati bagaimana ketika warganet atau netizen berkomentar sering sekali di dapati komentar-komentar yang miring, pedas artinya seolah dia mengetahui betul bagaimana peristiwa sebenarnya yang terjadi. Realita ini tentu menjadi keprihatinan kita bersama akan kemunduran dan kemerosotan cara bertingkah laku kita yang cenderung terlihat bebas tanpa menjaga etika, dan tutur kata yang di tunjukkan. Kemerosotan nilai karakter yang dimiliki ini juga dapat kita lihat dari berbagai postingan yang dilakukan pengguna lebih dominan pada hal-hal yang cenderung negatif meskipun begitu nilai positifnya tetap ada artinya tidak semua hal yang ada di media sosial itu memberikan dampak yang buruk. Pada saat ini apalagi di dukung oleh adanya

penyebaran virus covid 19 ini tingkat penggunaan media sosial semakin tinggi dikarenakan adanya batasan untuk tidak berkumpul sehingga mengekspresikan dirinya menggunakan media sosial dalam berinteraksi seperti pada penggunaan aplikasi Tik tok yang mengalami peningkatan pengguna sejak awal pandemi. Namun sayangnya kebanyakan konten yang ada banyak menunjukkan kemerosotan pada tingkah laku dan karakter, hal ini terlihat dari sebagian orang rela melakukan apapun demi mendapatkan respon dan komentar dari netizen. Perilaku bermedia sosial yang seharusnya tetap mencerminkan dan memegang teguh sikap dan karakter yang baik.

Adapun etika bermedia sosial yang seharusnya dilakukan, 1). Penggunaan bahasa dalam beraktivitas di media sosial, hendaknya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan kesalah paham yang tinggi. 2). Menghargai orang lain artinya bijaksana dalam menyikapinya dan tidak berkomentar yang negatif. 3). Kontrol pada konten membatasi dan memposting yang sewajarnya dan tetap memegang batasan umur yang layak di pertontonkan. Memiliki etika dan karakter bermedia sosial dalam era sekarang sangat penting untuk menjadikan Anda pribadi yang bijak dalam bermedia sosial. Maka diharapkan iklim media sosial di Indonesia dapat mencerminkan bagaimana karakter yang baik, produktif, positif dan informatif sehingga dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter yang bisa kita tunjukkan dalam kehidupan keseharian kita dalam menguatkan kepribadian kita dalam berbangsa dan bernegara yang ditunjukkan melalui berbagai penanaman pendidikan karakter karena pendidikan karakter wajib tersusun dengan sistematis dan terencana sedari dini melalui pengembangan sikap seperti

Penanaman Nilai Religius

Nilai religius dapat diartikan atau dimaknai dengan Agama atau hubungan seseorang dengan Tuhannya. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain-lain (Muhammad Fadillah dan Lilif Muatifatul Khorida, 2013:190). Penanaman nilai religius sangat penting agar menjadikan kita menjadi pribadi yang memiliki ketaatan terhadap sang pencipta. Penanaman nilai religius di tengah maraknya dan cepatnya arus perkembangan teknologi atau media social yang tengah marak-maraknya digandrungi oleh masyarakat sehingga mendorong terjadinya suatu perubahan ke arah kemajuan jika kita bisa memanfaatkan ke arah positif.

Sebagai generasi muda harus jeli dalam menangkap dan memanfaatkan arus globalisasi dan dituntut untuk kreatif seperti dengan membuat konten-konten yang bersifat keagamaan namun dikemas dengan unsur-unsur yang mudah diterima di kalangan khususnya anak muda, sehingga dari adanya konten-konten yang inspiratif dan menarik ini akan mendorong anak muda untuk menyadari pentingnya memiliki karakter yang terpuji karena banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan dari menerapkan perilaku terpuji ini baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Penanaman Nilai Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Secara sederhana, kejujuran dapat berupa atau bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan kenyataan yang ada tanpa mengurangi atau melebihkan sesuatu dari fakta aslinya. Dengan kebiasaan jujur ini akan mendorong kita memiliki kepribadian sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap jujur harus diterapkan pada hal-hal yang kecil terlebih dahulu karena jika dari hal kecil kita sudah mampu menerapkannya maka hal besar nanti pula akan terasa lebih ringan. Perilaku jujur dapat terwujud melalui perilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri (tidak menipu diri) serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam seorang diri seorang individu. Nilai kejujuran harus serta merta ditanamkan dalam diri sedari dini bagaimana bangsa yang besar bisa maju dan berkembang jika anggota masyarakatnya saja terlebih lagi pemimpinnya tidak jujur maka tidak akan terwujud cita-cita bangsa yang diharapkan.

Penanaman Nilai Toleransi

Toleransi berarti menghormati dan belajar dari hal-hal yang ada pada orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan, sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat dan mampu berinteraksi dengan segala kelompok dan golongan tanpa membedakan ras, etnik, Agama, suku, kebiasaan, kebudayaan serta hal yang mencolok lain yang menjadikan perbedaan itu dapat terlihat dengan jelas. Toleransi ini dapat ditunjukkan dengan penanaman sikap menghargai apa saja bentuk pengungkapan dari diri setiap individu terkhususnya dalam bermedia sosial dengan tidak sembarangan memberikan komentar miring yang akan menyakiti hati dan perasaan orang lain.

Penanaman Nilai Disiplin

Disiplin sangat penting ditanamkan dalam diri dan pribadi kita dari disiplin ini akan melatih kita menjadi pribadi yang lebih patuh dan taat. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan (Hodges, 1990). Dengan perilaku disiplin ini banyak sekali yang bisa kita dapatkan seperti kita bisa menjadi orang yang lebih, teliti, tepat dan sangat menghargai waktu disiplin ini dapat ditunjukkan melalui sikap dan perbuatan kita kepada seseorang ketika kita melakukan janji harus datang sesuai waktu dan jadwal. Jika kita terbiasa menanamkan sikap disiplin ini maka akan membantu diri kita sendiri dalam mengatur waktu dan menjadikan kita memiliki karakter yang mementingkan ketepatan dalam sesuatu hal atau dalam kegiatan dan menumbuhkan sikap dan jiwa untuk mentaati segala jenis peraturan yang ada selagi peraturan itu bersifat positif.

Penanaman Nilai Peduli Lingkungan

Sebagai generasi muda penting sekali kita untuk peduli akan keadaan lingkungan sekitar kita dengan tidak melakukan pencemaran atau usaha yang paling sederhana dengan tidak membuang sampah sembarangan, ini juga bisa kita tanamkan dengan adanya spanduk-spanduk yang berisi arahan dan anjuran untuk tetap menjaga lingkungan sehingga menciptakan sikap cinta dan peduli pada lingkungan. Peduli terhadap lingkungan banyak sekali bentuk yang bisa kita tunjukkan seperti mengurangi penggunaan limbah plastik, lebih memilih fasilitas bus yang disediakan pemerintah demi menekan angka pencemaran polusi yang tinggi serta berbagai upaya sosialisasi yang dapat dilakukan baik langsung maupun tidak langsung sehingga dengan kita mencintai lingkungan negeri kita tidak akan dilanda berbagai macam bencana alam yang dapat merugikan diri kita sendiri.

Penanaman Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang memiliki rasa ingin membantu terhadap sesama, penanaman ini dapat kita tunjukkan dengan upaya-upaya penggalangan dana, membantu kerabat, teman, saudara yang dalam kondisi ditimpa suatu musibah sehingga mendorong kita memiliki kepekaan dan jiwa sosial yang tinggi. Peduli sosial tidak harus selalu dalam wujud materiil atau benda dengan kita bersikap baik dan membantu seseorang yang sedang dalam kesusahan, walaupun sekecil apapun itu telah membantu kita menumbuhkan kepedulian sosial kepada sesama umat manusia serta harus menyamaratakan segala bentuk pertolongan atau kepedulian dan tidak pernah berharap imbalan atau balasan dalam hal apapun.

Penanaman Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab terhadap suatu yang dikerjakannya dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan sikap yang bertanggung jawab. Sehingga dapat dipercaya ketika diberi suatu amanah dan dapat menjaganya. Tanggung jawab ini dapat berupa tanggung jawab pada diri sendiri ketika melakukan suatu kesalahan dan berani dengan tegas dan lantang mengakui segala bentuk kesalahan dan bertanggung jawab dalam kesalahan yang telah diperbuat walaupun sekecil apapun itu.

Penanaman pendidikan karakter amat begitu penting bagi kita bangsa Indonesia yang memiliki kehidupan yang majemuk di era globalisasi dan modernisasi ini, bagaimana peranan kita semua perlu ditunjukkan dalam membantu penanaman kembali sikap, dan karakter kita sebagai bangsa Indonesia. Pendidikan karakter tidak serta merta perlu ditunjukkan melalui proses pembelajaran namun ini juga perlu kita tanamkan dalam bermedia sosial dengan menjaga sikap, perilaku, dalam bermedia sosial yang sebisa mungkin untuk lebih selektif lagi dalam mengunggah, berkomentar, dan menjaga perilaku yang baik, sopan, dan tidak melenceng dari norma-norma dan kaidah adat istiadat kita sebagai bangsa Indonesia. Lickona dalam Elkind dan Sweet (2004) menggagas pandangan bahwa pendidikan

karakter adalah upaya terencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan karakter sebagai cerminan kita dalam berperilaku dan berinteraksi sebagai warga negara yang memiliki keberagaman dan tetap mengutamakan pentingnya sikap dan karakter. Pendidikan karakter mutlak harus direvitalisasi kembali. Hal tersebut dikemukakan mengingat dekadensi moral di era globalisasi dewasa ini, dinilai telah sangat mengkhawatirkan. Ini juga merupakan bentuk-bentuk liberalisasi budaya. Pancasila sebagai moral bangsa, pendidikan karakter perlu di revitalisasi karna Indonesia sedang berada di tengah pusaran hegemoni dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya menghadirkan kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia, tetapi juga mengundang sejumlah permasalahan baru yang menjadi tugas bersama kita dalam mengembalikan dan menguatkan karakter dan sikap yang seharusnya ditunjukkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi setiap individu perlu dikuatkan kembali dengan kesadaran penuh dalam diri akan kemerosotan nilai dan karakter yang terjadi saat ini dengan dukungan dan kerjasama sebagai bangsa Indonesia untuk berani menguatkan kembali sikap, perilaku yang positif. Globalisasi, modernisasi, industrialisasi, otonomi daerah, degradasi lingkungan, degradasi moral dan intelektual serta potensi konflik antar kelompok (ras, suku, agama) telah menciptakan berbagai krisis multi dimensi dalam konteks yang komplek yang membawa konsekuensi.

Perlunya penataan kembali pendidikan karakter bangsa dengan mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik dan positif (baik sifat, sikap, dan perilaku budi luhur, akhlak mulia) yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya. Pembentukan watak dan pendidikan karakter dimulai dari rumah, melalui sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, namun juga harus melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2020). Menumbuhkan Kepribadian Bangsa Yang Berkarakter Pancasila. JPTR: Jurnal Pendidikan Terintegrasi. 1(1). 45-55. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/1282>
- Dirgantoro. A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2(1). 1-7. <https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.321>

- Ma'rifatani, L. (2015). Model Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Berbasis Pendidikan Agama. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 13(1). 80-95. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i1.235>
- Nurriska, A. F. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 5(1). 28-37. <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18198>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta'lim Journal*. 20(3). 480-487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Yuliana, E. D. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Buletin Udayana Mengabdi*. 9(2). 92-100. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/2081>